



► EKONOMI WARGA

Pasar Tumpah Demangan Sudah Ada Sejak Lama

GONDOKUSUMAN—Para pedagang di luar Pasar Demangan atau pasar tumpah sudah lama beroperasi. Bahkan ada yang sudah berjualan sejak 1986 silam.

*Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com*



Mereka tidak bisa masuk ke dalam pasar karena sudah tidak ada tempat.

"Kalau masih muat dari dulu saya sudah masuk. Sudah tidak ada tempat," ucap Keriyanto, 55, salah seorang pedagang sayuran di depan Pasar Demangan, di sela-sela berjualan, Rabu (24/1) pagi.

Warga Selomartani, Kalasan, Sleman ini memanfaatkan selasar toko di di barat pasar. Selama ini ia tidak dipungut biaya apapun selama berjualan, kecuali hanya uang kebersihan Rp100.000 per bulan dengan inisiatif sendiri. Setiap hari ia berjualan mulai pukul 05.00 WIB-10.00 WIB.

Keriyanto mengklaim selama ini tidak ada yang mengeluhkan selama ia berjualan di selasar toko depan pasar. Namun, ia pun siap ditata dan masuk ke dalam pasar jika tempatnya memungkinkan. Senada diungkapkan oleh Sumarikin, pedagang ikan basah di depan pasar. Ia berjualan sejak 1997 dan siap ditata jika memang diinginkan Pemerintah Kota Jogja.

Menurut Keriyanto, pedagang di depan Pasar Demangan sebenarnya sudah ada beberapa yang masuk dan memanfaatkan selasar toko di dalam pasar.

Sleman ini awalnya berjualan di depan pasar. Namun mendapat kesempatan masuk ke dalam dan menempati selasar toko sejak 15 tahun lalu dan menempati los seluas sekitar 2 x 2 meter persegi. Sejak masuk ke dalam pasar, ia pun dikenakan retribusi sebesar Rp400 per hari atau Rp12.000 per bulan. Ia juga memiliki kartu bukti pedang (KBP) Pasar Demangan.

Poniyem, pedagang ikan basah di dalam pasar juga dulunya sempat berjualan di luar pasar dan membayar Rp1.200 per hari.

Ia sudah 20 tahun lamanya berjualan. Namun mulai merasakan sepiunya pembeli sejak 10 tahun terakhir. Menurut dia, 10 tahun lalu, Pasar Demangan sangat ramai, bahkan pembeli bisa berdesak-desakan untuk masuk di setiap gang yang ada di pasar. Dagangannya pun selalu habis bahkan bisa menambah stok sejak pagi sampai sore.

Saat ini sejak dirinya memulai usaha sekitar pukul 05.00 WIB belum ada 50% dagangannya laku. Poniyem berharap Pemerintah Kota Jogja memperhatikan kondisi pedagang di dalam pasar dengan menata semua pedagang termasuk pedagang di depan pasar. "Biar sama-sama lakunya, tidak hanya yang di depan pasar," kata dia.

Anggota Forpi Kota Jogja (kanan) berbincang dengan salah satu pedagang Pasar Demangan, Rabu (24/1).

Selama ini pedagang tidak dipungut biaya apapun selama berjualan, kecuali hanya uang kebersihan Rp100.000.

Pedagang di depan Pasar Demangan sebenarnya sudah ada beberapa yang masuk dan memanfaatkan selasar toko di dalam pasar.

Harian Jogja/Ujang Hasanudin

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 21 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005